

Pengaruh tarif pajak dan sanksi pajak serta kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di provinsi Kalimantan Timur

Kainama Prascya Antonia¹, Iskandar^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Serta Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 100 responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data berupa kuisioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur dan sanksi pajak yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan timur serta kesadaran wajib pajak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.

Kata kunci: Tarif pajak; sanksi pajak; kesadaran wajib pajak; kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Effect of tax rates and tax sanctions as well as taxpayer awareness of motor vehicle taxpayer compliance in east kalimantan province

Abstract

This study aims to determine the effect of tax rates and tax sanctions as well as taxpayer awareness on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province. This study used purposive sampling with the number of samples that met the criteria of 100 respondents. The type of data used is quantitative data and data sources in the form of questionnaires. The analysis tool used in this study was SPSS Version 22. The results of this study show that tax rates have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province and tax sanctions that do not have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province and taxpayer awareness have a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in East Kalimantan Province.

Key words: Tax rate; tax sanction; taxpayer awareness; motor vehicle tax compliance.

PENDAHULUAN

Sumber dana terbesar adalah penerimaan dari sektor pajak (Ariefiara, 2022). Salah satu potensi pajak yang sangat tinggi untuk daerah merupakan Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah obyek pajak yang diserahkan pengaturan serta pengelolannya pada pemerintah daerah provinsi. Dilihat Meningkatnya penggunaan dan kepemilikan alat transportasi, khususnya kendaraan bermotor, seharusnya juga berdampak pada peningkatan penerimaan pajak daerah, yang merupakan dampak positif bagi pemerintah daerah. Dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi seharusnya sejalan dengan penerimaan pajak daerah yang tinggi dari pajak kendaraan bermotor. Data berikut ini menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor dan jumlah unit yang membayar pajak tidak sejalan:

Tabel 1.

Jumlah Kendaraan Bermotor dan Unit Yang Membayar PKB Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor	Jumlah Unit Yang Membayar PKB
2019	2.992.255	1.284.250
2020	3.178.580	1.212.968
2021	3.264.435	1.083.453
Total	9.435.270	3.580.671

Berdasarkan data kendaraan bermotor diatas yang mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor seharusnya sejalan dengan meningkatnya jumlah wajib pajak di setiap periode tahunnya. Namun, tidak dengan fakta dilapangan masih banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam memenuhi kewajibannya. Jumlah yang tidak seimbang tersebut bisa saja disebabkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab wajib pajak dalam membayar pajak sehingga menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah tarif pajak dan sanksi pajak serta kesadaran wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

METODE

Pengukuran Variabel

Tarif pajak berupa persentase yang ditetapkan oleh pemerintah, yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghitung jumlah pajak terutang. tarif pajak bisa berkurang jika diberikan diskon tarif dan pembebasan sanksi administrasi jika memang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di Kalimantan Timur. Indikator yang digunakan dalam tarif pajak:

Puas terhadap tarif pajak PKB dan diskon yang diberikan;

Tarif pajak yang terlalu tinggi menimbulkan kecurangan;

Jika kebanyakan wajib pajak setuju dengan indikator diatas maka berarti bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya kepatuhan wajib pajak ialah menurunnya tarif pajak akibat diskon.

Sanksi perpajakan merupakan sanksi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, indikator sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2019) meliputi:

Kedisiplinan dalam membayar pajak;

Mengetahui bahwa sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi;

Pembebasan sanksi administrasi PKB; dan

Keterlambatan pembayaran harus dikenakan sanksi.

Wajib pajak yang bersedia membayar pajak kendaraan bermotor di Kaltim atas dasar dirinya sendiri dianggap wajib pajak sadar.

Menurut Rahayu (2013), indikator kesadaran wajib pajak meliputi:

Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan; dan

Ketertiban dan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak.

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak menyelesaikan semua tanggung jawab pajak terutangnya tepat waktu. Di mana wajib pajak mengisi dokumen-dokumen yang diperlukan dan membayar jumlah pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam kepatuhan wajib pajak:

Memenuhi kewajiban PKB sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai waktu yang diberikan; dan

Bahwa membayar PKB akan membantu pelaksanaan pembangunan dan penambah pendapatan pemerintah daerah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kalimantan Timur tahun 2021 sebanyak 3.264.435 wajib pajak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugyono (2017), sampel adalah populasi yang diambil sebagian sebagai sumber data penelitian dan dapat dikatakan mewakili populasi tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung sampel dari suatu populasi yaitu menggunakan rumus slovin sebesar 99,99 dibulatkan menjadi 100. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini, responden harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Wajib pajak PKB Kalimantan Timur tahun 2021;

Wajib Pajak kendaraan bermotor yang mempunyai kendaraan bermotor milik pribadi;

Wajib pajak kendaraan bermotor yang beroda dua dan beroda empat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data melalui metode survei berbasis angket (kuesioner). Pernyataan kuesioner diukur menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Skala likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (SS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Teknik Alat Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggunakan alat analisis SPSS versi 22. Dalam penelitian ini, untuk model pengukuran menggunakan pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji muktikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menunjukkan kelayakan model menggunakan uji F dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi nya $< 0,05$ yang berarti pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Tarif Pajak (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	Tarif Pajak
X1.1	Pearson Correlation	1	.254*	.442**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.254*	1	.063	.646**
	Sig. (2-tailed)	.011		.532	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.442**	.063	1	.683**

	Sig. (2-tailed)	.000	.532		.000
	N	100	100	100	100
Tarif Pajak	Pearson Correlation	.795**	.646**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Tarif Pajak (X1). Variabel Tarif Pajak berisi 3 item pernyataan dan semua item dinyatakan valid karena nilai significant < 0,05.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Sanksi Pajak
X2.1	Pearson Correlation	1	.470**	.198*	.368**	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.048	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.470**	1	.168	.479**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000		.096	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.198*	.168	1	.117	.534**
	Sig. (2-tailed)	.048	.096		.246	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.368**	.479**	.117	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.246		.000
	N	100	100	100	100	100
Sanksi Pajak	Pearson Correlation	.748**	.760**	.534**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Sanksi Pajak (X2). Variabel Sanksi Pajak berisi 4 item pernyataan dan semua item dinyatakan valid karena nilai significant < 0,05.

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Kesadaran WP
X3.1	Pearson Correlation	1	.458**	.507**	.464**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.458**	1	.504**	.614**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.507**	.504**	1	.511**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.464**	.614**	.511**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.773**	.798**	.803**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3). Variabel Kesadaran Wajib Pajak berisi 4 item pernyataan dan semua item dinyatakan valid karena nilai significant < 0,05

Tabel 6.
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Kepatuhan Wajib Pajak
Y.1	Pearson Correlation	1	.475**	.312**	-.017	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.865	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.475**	1	.362**	-.100	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.320	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.312**	.362**	1	-.094	.592**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.355	.000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	-.017	-.100	-.094	1	.470**
	Sig. (2-tailed)	.865	.320	.355		.000
	N	100	100	100	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.695**	.636**	.592**	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y1). Variabel Kepatuhan Wajib Pajak berisi 4 item pernyataan dan semua item dinyatakan valid karena nilai significant < 0,05.

Uji Reliabilitas

Untuk pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas, penulis menggunakan batas 0,6 untuk pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas (Priyatno, 2013). Dari tabel 8 berikut, hasil uji reliabilitas pada variabel tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak > 0,6.

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Pengujian	Keterangan
Tarif Pajak(X1)	0,449	0,60	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0,632	0,60	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	0,804	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,336	0,60	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters,b	Mean	-.0546540
	Std. Deviation	1.27783207
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.062
	Negative	-.074

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.197c

Uji Multikolinearitas

Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10,00 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka multikolinearitas tidak akan terjadi. Dari tabel 10 berikut, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 10.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	3.557	1.154		3.082	.003	
Tarif Pajak	.428	.108	.337	3.943	.000	1.711
Sanksi Pajak	.039	.088	.044	.144	.658	2.258
Kesadaran Wajib Pajak	.397	.082	.481	4.857	.000	2.296

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan < 0,05 terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.831	.723			1.149	.253
Tarif Pajak	-.040	.068	-.079		-.593	.554
Sanksi Pajak	.002	.055	.006		.041	.967
Kesadaran Wajib Pajak	.040	.051	.120		.781	.437

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda menurut Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap tarif pajak (X1), sanksi pajak (X2) dan kesadaran wajib pajak (X3) terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y). Berdasarkan Tabel 4.14 pada hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.557 + 0,428X_1 + 0,039X_2 + 0,397X_3 + e$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 3.557 yang artinya jika tarif pajak (X1), sanksi pajak (X2) dan kesadaran wajib pajak (X3) adalah 0, maka nilai kepatuhan wajib pajak (Y) adalah 3.557;

Koefisien regresi tarif pajak (X1) adalah 0,428 yang menunjukkan bahwa jika variabel X1 meningkat satu satuan ialah meningkatnya wajib pajak yang setuju terhadap turunnya tarif pajak dengan potongan tarif pajak, dengan asumsi variabel independent lainnya tidak berubah maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat sebesar 0,428;

Nilai koefisien sanksi pajak (X2) sebesar 0,039 yang artinya apabila variabel X2 pajak bertambah satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah maka kepatuhan wajib pajak juga meningkat sebesar 0,039; dan

Koefisien kesadaran wajib pajak (X3) sebesar 0,397 yang menunjukkan bahwa apabila variabel X3 meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah maka kepatuhan WP juga meningkat sebesar 0,397.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen (Y). Jika nilai R Square semakin mendekati 1 berarti nilai X (variabel tarif pajak, sanksi perpajakan dan kesadaran WP) memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menentukan nilai Y (variabel kepatuhan WP).

Tabel 12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768a	.590	.577	1.362

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,590. Nilai R Square 0,590 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,768 \times 0,768 = 0,590$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,590 atau sama dengan 59%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel tarif (X1) dan variabel sanksi (X2) dan variabel kesadaran wajib pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 59%. Sedangkan sisanya ($100\% - 59\% = 41\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model analisis memiliki kelayakan yang tinggi, artinya variabel yang digunakan dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi 0,05 yang terlihat pada tabel ANOVA.

Tabel 14.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	256.195	3	85.398	46.015	.000b
Residual	178.165	96	1.856		
Total	434.360	99			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat mengestimasi populasi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis dirancang untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tolak ukur yang digunakan adalah membandingkan nilai signifikansi hasil dengan $> 0,05$ maka variabel indepen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji multikolinieritas, maka:

Nilai signifikan tarif pajak sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) diterima.

Nilai signifikan sanksi pajak sebesar $0,658 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) ditolak.

Nilai signifikan kesadaran wajib pajak sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Pada konsep perpajakan terdapat yang namanya tarif pajak. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah penetapan tarif pajak yang menurut perundang-undangan masih terlalu tinggi yang dapat memberatkan wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya tarif pajak merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak khususnya wajib pajak kendaraan bermotor. Tarif pajak yang terjangkau dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Dengan adanya tarif pajak sebesar 2% dan adanya diskon pajak otomatis memberikan motivasi bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban. Diskon pajak yang diberikan pemerintah provinsi Kalimantan Timur melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) berupa relaksasi pajak kendaraan bermotor (PKB) sebesar 20%. Dengan adanya relaksasi pajak ini seharusnya membuat wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajak dan tidak melakukan hal-hal yang mencurangi pajak.

Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Melalui hasil hipotesis dapat diketahui bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan ada dan tidak adanya sanksi tidak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor itu sendiri.

Hal ini terjadi dikarenakan sanksi yang diberikan oleh otoritas pajak tidak berat bagi wajib pajak yang melanggar dan wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan hanya dikenakan sanksi pajak yang ringan dan tidak memberikan efek jera pada wajib pajak. Selain itu, adanya pemutihan pajak yang membuat wajib pajak tertarik untuk menunda membayar pajak yang telah terkena denda dan dilunasi diakhir tahun agar tidak membayar denda sehingga hanya membayar pajak terutang saja. Hal inilah menyebabkan Wajib Pajak menganggap bahwa sanksi perpajakan hanyalah sekedar peraturan belaka. Untuk menekan wajib pajak agar patuh membayar pajak mungkin bisa dilakukan penghapusan pemutihan pajak dan hanya dilakukan relaksasi perpajakan atau diskon denda pajak saja sehingga wajib pajak merasa wajib untuk membayar pajak sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan agar tidak terkena denda.

Pengaruh Kesadaran Wajib terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kesadaran muncul karena wajib pajak bersedia membayar pajak kendaraan tanpa dipaksa, bersedia membayar pajak kendaraan karena membayar pajak adalah tanggung jawab saya sebagai warga negara, dan bersedia membayar pajak kendaraan tepat waktu setiap saat serta menyiapkan surat-surat yang diperlukan. Di Provinsi Kalimantan Timur, kepatuhan wajib pajak kendaraan meningkat sebagai akibat dari kemauan wajib pajak untuk membayar pajak serta terciptanya ketertiban dan kedisiplinan. Terdapat juga faktor eksternal yaitu ancaman mengenai penilangan yang memotivasi kesadaran wajib pajak. Pengetahuan pajak juga merupakan salah satu faktor yang penting karena dengan meningkatkan pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak dengan penyuluhan secara intensif akan meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang kewajiban membayar pajak untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur;

Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur; dan

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. (2012). Pengaruh Pengetahuan Pajak Persepsi Tentang Petugas Pajak dan Sistem Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arieftiara, Dianwicakasih. (2022) *Tax Avoidance Latent Variable Score (Taxlvs) Sebagai Pengukuran Penghindaran Pajak Perusahaan Secara Komprehensif*. Edited By Miftah, Munasiron, Cv Widina Media Utama.

Afridi, M., Mudhofar, M., & Sochib, S. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada WPOP Samsat Kabupaten Lumajang). *Counting: Journal of Accounting*, 4(2), 103-113. Cahyidi, M. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Jakarta Timur.

- Danasari. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Mobil Dengan Diberlakukannya Pajak Progresif Di Kota Surakarta. 18(01), 2017-2062.
- Ddtc.co.id (2022, 1 Agustus). Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Rendah, Begini Catatan Kemendagri Diakses tanggal 12 Oktober 2022 dari <https://news.ddtc.co.id/kepatuhan-membayar-pajak-kendaraan-rendah-begini-catatan-kemendagri-40938>.
- Dewi Triska, Anggi. (2021). Pengaruh Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor. Pembebasan Bea Balik Nama Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada UPT. Samsat Medan Selatan.
- Drs. Safitri Nurmantu, M. S. (2005). Pengantar Perpajakan (S. Nurmantu, Ed.; edisi 3). Jakarta: Granit.
- Dwiyatmoko, P. (2016). Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 1(1). 92-116.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 22. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hartati., Saputri A., (2022) Kebijakan Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur, Indonesia. Samarinda: Journal of Government and Politics.
- Harlia, A., Djamali, H., & Lalo, A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Akuntansi, 1(4), 276-290.
- Helmi Akhyar. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda
- Isniani, P. & Karim, A. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Gowa). 3(1).
- Juliantari, N. K., Sudiartana, M., & Dicriyani, N. L. (2021), Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan. Kewajiban Moral, Sanksi Pajak. Dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Gianyar. Jurnal Kharisma, Vol.3(No.1), 128-139.
- Kurniawati, Stephanie., & Susanto, Y. K. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor: Kewajiban Moral Dan Sanksi Perpajakan. Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi, 6(1), 47-59.
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(2), 551. doi: 10.33087/ekonomis.v5i2.414
- Mardiasmo, (2013). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, (2019). Perpajakan (Andi, Ed.; Edisi 2019). Yogyakarta.
- Matabangsa. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, 15(1).
- Mujiati (2013). Dampak Pengenaan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor Di Jepara. Ruang Publikasi Ilmiah: DINUS.
- Ni Ketut Muliari, P. E. S. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. Jurnal Economics. Covid-19. Wahana Riset Akuntansi, 9(2), 91. doi: 10.24036/wra.v9i2.112026
- Nurlaela, S., & Subroto, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Mobil dengan Diberlakukannya Pajak Progresif di Kota Surakarta. 18(01).

- Nurmantu, S. (2005). *Introduction to taxation*. Jakarta: Granit.
- Olivianady, N. A., Astuti, T. P., & Siddiq, F. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 91-105.
- Pranata, A., Nurmala, N., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, dan Pemutihan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 319-329.
- Pratiwi, C. H. (2019). Pengaruh Kesadaran, Keadilan, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemauan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Rahayu, S. (2013). *Perpajakan Indonesia (Konsep & Aspek Formal) (Cetakan Pertama)*. Rekayasa Sains.
- Rahayu, Siti (2013). *Perpajakan Indonesia (Konsep & Aspek Formal) (Cetakan pertama)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rahayu, S.K. (2017). *Perpajakan (Konsep Dan Aspek Formala) Bandung*: Rekayasa Sains.
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (Terkaitan Teori Kepatuhan)*. Jakarta: Undip E-Journal
- Sirait, N. Dameanti. (2021). *Pengaruh Tarif Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Silfiani, A., Aznedra, A., & Putra, R. E. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Program Samsat Corner Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam. *EQUILIBIRIA*, 8(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif. kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Susilowati, L. (1998). *Economics Of Regulatory Compliance In The Fisheries Of Indonesia, Malaysia, And The Philipines*.
- Tamimi, D Adlina. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak kendaraan Bermotor (Studi pada WPOP SAMSAT Kabupaten Kebumen)
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia (9th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widajantie, T. D., Ratnawati, D., Thamrin, T., & Arifin, M. H. (2019). Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 41-53